

Metode Bimbingan Islam Terhadap Mualaf: Studi Kasus Mualaf di Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Siti Muzayannah

Kemenag Kabupaten Tuban

Author Corresponding: kabtuban@kemenag.go.id

Abstract

Through this research the author intends to describe how Islamic guidance methods are carried out by Islamic religious instructors, both functional instructors and honorary instructors who are in the KUA of Plumpang sub-district. This type of research is qualitative, data collection is done by observation, interviews and documentation. The collected data were analyzed using qualitative methods and then concluded using deductive thinking methods. The results of the research show that the method of Islamic guidance carried out by Islamic Extension Counselors for converts uses the direct method, namely mentors and converts face to face and in dialogue by implementing group functions, the exemplary method through examples in behavior and practice in worship and muamalah, and the method of awareness using motivational words and also stories in the Qur'an that contain messages and educational values such as stories of the Prophets and pious people.

Abstrak

Melalui penelitian ini penulis bermaksud mendiskripsikan bagaimana metode bimbingan Islam yang dilakukan penyuluh agama Islam, baik penyuluh fungsional maupun penyuluh honorer yang berada di KUA kecamatan Plumpang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif kemudian disimpulkan menggunakan metode berfikir deduktif. Hasil dari penelitian menunjukkan metode bimbingan Islam yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam terhadap mualaf menggunakan metode langsung yaitu pembimbing dan mualaf secara langsung bertatap muka dan berdialog dengan menerapkan fungsi kelompok, metode keteladanan melalui contoh dalam perilaku dan praktik dalam ibadah dan muamalah, dan metode penyadaran menggunakan kata-kata motivasi dan juga kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai pendidikan seperti kisah para Nabi dan orang-orang yang shaleh.

Kata Kunci:

Bimbingan, Mualaf, Studi Kasus

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur segala aspek dalam kehidupan manusia baik aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah Swt), maupun aspek Muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia). Allah Swt telah berfirman dalam Al-Quran bahwasanya agama Islam itu adalah agama yang sempurna, sebagaimana dalam QS. Al-Maidah ayat 3 :

اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الاسلام ديناً

Artinya :“ Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhoi Islam sebagai agamamu.” (QS. Al-Maidah :3)

Agama yang sempurna itu adalah, mentaati Allah Swt dan sunnah Rasulullah Saw di seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu dalam lima sisi kehidupan manusia. Pertama imaniyah, kedua ibadah, ketiga mu'amalah, keempat mua'asyarah dan kelima akhlak. Dan agama tidak mungkin terwujud secara sempurna tanpa ada usaha. Usaha agama yang sempurna adalah sebagaimana usaha para nabi menyampaikan agama kepada seluruh umat manusia. Dan Rasulullah Saw adalah penutup para Nabi dan Rasul, di mana Allah tidak akan mengutus siapapun sebagai Nabi dan Rasul , akan tetapi tugas kenabian harus tetap berlanjut sampai hari kiamat.

Tugas kenabian mesti dilanjutkan, karena kemaksiatan, kekufuran dan kemusyrikanpun terus berlanjut hingga hari kiamat. Sedangkan setiap mereka berhak untuk mendapatkan pelajaran serta seruan terhadap agama. Melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah Saw untuk menyampaikan dakwah.

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah Swt, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah kepada umat Muhammad Saw. Firman Allah dalam QS. Ali Imron ayat 110:

Artinya :“Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah”. (QS. Ali Imron :110)

Adapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya.

Mualaf sebagai seorang yang baru masuk Islam masih memerlukan bimbingan, sebagian mualaf masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menjalankan ajaran dari agama baru yang mereka percaya, tidak sedikit darimereka yang memiliki masalah dalam kehidupannya, baik yang berkaitan dengan psikis, sosial dan spiritual atau keagamaan.

Desa Trutup adalah salah satu desa yang berada di provinsi Jawa Timur, lebih tepatnya yaitu terletak di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Di desa Trutup tidak hanya ada satu agama, namun ada beberapa agama dan di desa itu juga berdiri sebuah gereja yang sudah puluhan tahun lamanya. Desa ini memiliki pertumbuhan mualaf yang relatif meningkat dalam setiap tahunnya, akan tetapi keadaan itu berbanding terbalik dengan belum adanya fasilitas atau sarana dan prasarana dari pemerintah daerah yang sesuai dan mampu menampung aspirasi, kondisi dan kebutuhan mualaf. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi faktor dari

kegelisahan sebagian besar muallaf pada saat itu, karena selain untuk beradaptasi dengan ajaran agama yang baru berbgaga ipermasalahan yang kompleks sering kali muncul dalam kehidupan muallaf seperti, permasalahan yang berhubungan dengan diri sendiri maupun anggota keluarga yang telah berbeda keyakinan. Untuk itu perlu adanya lingkungan yang mendukung menjadi tempat yang baik guna penguatan dan pengembangan Kkarakteristik muallaf sebagai muslim yang sejati, melalui metode yang tepat diharapkan dapat membantu muallaf dalam memecahkan permasalahannya, mampu menjawab semua persoalan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan keagamaan agar tercapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Penyuluh agama Islam yang merupakan elemen dari Kementerian Agama Kabupaten Tuban, melalui programnya dalam pembinaan masyarakat muallaf ikut memperhatikan kehidupan muallaf di sekitar kabupaten Tuban. Penyuluh Agama Islam sebagai fasilitator dan pusat informasi menyediakan layanan dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan muallaf, khususnya dalam bidang keagamaan disediakan tempat dan tenaga pengajar yaitu da' l sebagai pembimbing guna membantu pengetasan permasalahan yang ada pada muallaf, baik dari segi psikologis, sosial maupun spiritualnya. Melalui program yang telah dibentuk dalam bidang pemberdayaan dan dakwah Penyuluh Agama Islam mengakomodasi setiap kebutuhan untuk pemberdayaan muallaf di desa binaan , yaitu Desa Trutup Kecamatan Plumpang yang merupakan salah satu desa yang menjadi tempat pembinaan muallaf, dan secara structural Penyuluh Agama Islam membina muallaf yang berada di desa tersebut. Sedangkan metode yang diberikan sebagai pembimbing adalah metode langsung dengan cara kelompok, membimbing muallaf dan memberikan materi seperti : bimbingan belajar membaca Al-Qur'an, Tahsin, tata cara dan praktik ibadah. Harapannya dapat membantu para muallaf dalam memahami ajaran Islam secara baik dan benar.

B. Metode Penelitian

Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, karena metode berasal dari meta yang berarti melalui dan hodos berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.²⁰(M. Arifin, 1996;6)

Metode bimbingan agama Islam dapat diklarifikasikan berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu: pertama, metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan kedua, metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Maka untuk lebih jelasnya akan dikemukakan secara rinci metode bimbingan agama islam ini menurut Faqih dalam buku bimbingan dan konseling Islam menyatakan sebagai berikut.²¹ (Ainur

Rahim Faqih, 2001:55). **Metode Langsung** (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (betatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok: Metode Individua, Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Metode Kelompok, Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Metode Tidak Langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan missal.

Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penggarapan masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan

masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.²³ (*Ibid*, 57)

Dalam buku lain dijelaskan pula macam-macam metode bimbingan menurut pandangan Islam diantaranya:

1. Metode Keteladanan

Pengaruh keteladanan sangatlah kuat. Karenanya hendaknya seorang pembimbing atau pembina mampu menjadi tauladan yang baik dalam berbagai hal seperti ibadah, zuhud, tawadhu, sikap lemah lembut ataupun sikap pemberani, sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Ahzab ayat 21 dan Ali-Imran ayat 159 berikut ini:

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan berdatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".* (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).

Artinya: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."* (Q.S.. Ali-Imran [3] : 159).²⁴ (*Departemen Agama RI, 2007 ;78*)

2. Metode Dialog

Metode dialog atau percakapan secara langsung antara pembimbing dengan yang dibimbing memiliki tujuan untuk memberikan respon yang positif guna memudahkan seseorang memahami materi dalam proses bimbingan yang telah disampaikan.

Dalam sebuah hadist Abdullah bin Amr Ibnul-Ash berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda *"Apakah kalian mengetahui siapakah orang muslim itu?"* Para sahabat menjawab , *"Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."* Lalu beliau berkata *"Muslim adalah membuat kaum muslimin lainnya selamat dari tangan dan lisannya."* (Hadits Shahih, Riwayat Muslim).²⁵ (*A. Hasan, 1991; 199*)

3. Metode Penyadaran

Banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasehat dan juga at-Targhib wat-Tarhib (janji dan ancaman). Allah berfirman dalam surah Al- Hajj ayat 1-2:

Artinya: *"Hai manusia, bertaqwalah kepada tuhanmu sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar dahsyat). (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal pada sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras."* (Q.S. Al-Hajj [22];1-2).²⁶ (*Ibid*, 406)

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Mu'alaf

Kata mu'alaf merupakan kata serapan dari Bahasa Arab "mu'allaf". Dari segi bahasa, mu'allaf berasal dari kata allafa yang bermakna jinak, takluk, luluh dan ramah. Kata ini dapat diartikan bahwa mu'alaf adalah orang yang dilunakkan hatinya oleh Allah SWT, sehingga ia tertarik untuk mengenal dan masuk Islam. Pelunakan hati tersebut bukanlah dilakukan dengan kekerasan dan peperangan.²⁷ (Hidayatus Syarifah, 2017 ; 30) Sedangkan dalam pengertian Islam mu'alaf adalah orang yang baru masuk agama Islam dalam beberapa tahun

dan masih awam dalam pemahaman ilmu agama.²⁸ (Hafidz Muhdhori ; 16-39)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa mualaf merupakan seseorang yang dikatakan lemah hatinya dalam keyakinannya terhadap Islam. Pengertian yang umum adalah orang yang baru masuk Islam. Mualaf memerlukan bimbingan khusus umat Islam dalam pemenuhan agama Islam bagi diri mualaf hingga benar-benar memahami dan mendalami. Selain itu, bimbingan Islam sangat diperlukan baginya guna tidak kembali goyah keimanannya terhadap Islam.

Problematika pada Mualaf

Pengambilan keputusan untuk berikrar dan mengakui keislaman kepada keluarga dan lingkungan membuat mualaf mengalami banyak perubahan baik dalam dirinya maupun lingkungannya.

Seseorang yang telah masuk Islam karena pilihan tentunya telah mengalami pergulatan batin yang sangat hebat dan memiliki pertimbangan yang sangat matang dia harus menundukan hati jiwa dan raganya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru dan juga harus mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi dan sosial sebagai konsekuensi atas pilihannya tersebut.²⁹ (Ibid)

Keputusan untuk memeluk Islam memunculkan beragam reaksi dari lingkungan sosial. Respon yang paling umum adalah ditunjukan dari keluarga dan komunitas ialah berupa penolakan sosial, dikucilkan dalam pergaulan dengan sesama dan dibuang oleh keluarga.³⁰ (Muhammad Syafiq 2014 ;1-3) Penolakan sosial yang dialami oleh mualaf menunjukkan adanya konflik atau masalah yang terjadi setelah pengambilan keputusan menjadi mualaf.

Sedangkan dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Syahrul Azman bin Shahrudin dan kawan-kawan, menyebutkan beberapa permasalahan yang dialami para mualaf Cina. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Sulit melupakan nenek moyang, hal ini dikarenakan golongan Cina menganggap bahwa mualaf adalah salah satu bentuk penghinaan asal-usul, budaya, keturunan, warisan, dan agama nenek moyang mereka.
2. Perubahan identitas, dalam hal ini para mualaf harus bersedia untuk mengganti nama dan kebiasaan mereka, seperti makanan, permainan, perayaan, gaya hidup, tingkah laku, kehidupan sosial, dan sebagainya.
3. Pendidikan keagamaan yang diterima mualaf kurang sistematis, padahal para mualaf sangat membutuhkan ilmu tentang agamanya yang baru demi mendalami agama yang sekarang dianut mereka.
4. Kurangnya tenaga pendidik untuk mualaf.³¹ (Ibid)

Berbagai permasalahan yang dialami para mualaf diantaranya adalah kebutuhan mereka akan ilmu agama yang akan membantu menguatkan mereka dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, tenaga pembina mualaf sangatlah dibutuhkan, baik yang menangani kebutuhan agama mereka, dan yang menangani masalah psikologis. Sehingga mereka dapat merasakan bahwa agama baru yang dianut merupakan agama yang mereka butuhkan selama ini.

Profil Desa Trutup

Wilayah Desa

Desa Trutup merupakan salah satu desa yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Ibukota desa berada di Trutup. Desa Trutup memiliki 2 (dua) Dusun, yaitu Dusun Talun dan Dusun Klaseman. Dusun Talun memiliki setidaknya 5 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Sedangkan, Dusun Klaseman memiliki

setidaknya 1 Rukun Warga (RW) dan 3 Rukun Tetangga (RT). Lokasi kantor desa berada di Dusun Talun.

Letak geografis Desa Trutup terletak di kaki Gunung Nglai dengan ketinggian kurang lebih 39 mdpl serta luas wilayah kurang lebih 206 Ha. Wilayah Desa Trutup terdiri atas sebagian besar tanah basah, tanah sawah, dan sedikit tanah kering. Sedangkan letak astronomis, Desa Trutup terletak pada koordinat 7°02'11.5"S 112°03'38.7"E (-7.0365331, 112.0607438).

Adapun batas-batas Desa Trutup adalah sebagai berikut.

Utara : Desa Pakis, Kecamatan Grabagan
 Timur : Desa Kesamben, Kecamatan Plumpang
 Selatan : Desa Prambonwetan, Kecamatan Rengel
 Barat : Desa Banjaragung, Kecamatan Rengel

Jarak Pusat Pemerintahan Desa

Ke Kecamatan : 5 Km
 Ke Kabupaten : 22 Km
 Ke Provinsi : 90 Km
 Ke Ibukota Negara : 66 Km

1. Kesehatan

Daftar informasi tempat pelayanan kesehatan di Desa Trutup

No.	Nama Tempat Pelayanan Kesehatan	Alamat
1.	Polindes "HARAPAN BUNDA"	DusunTalun RT. 14/ RW.05
2.	BIDAN "SUSI"	DusunTalun RT. 10/ RW.04

2. Pendidikan

Daftar Lembaga pendidikan di Desa Trutup

No.	Nama Lembaga Pendidikan	Alamat
1.	SDN TRUTUP I	Jln. Raya Trutup DusunTalun RT. 03/ RW.01
2.	PAUD dan TK Harapan Bunda	Raya Trutup Dusun Talun RT. 03/ RW.01
3..	KB IT AL-QUDWAH	Dusun Talun RT. 10/ RW. 04
4.	TPQ BAITUL ULUM I	Dusun Talun RT. 09/ RW. 03
5.	TPQ BAITUL ULUM II	Dusun Klaseman RT. 16/ RW. 06

3. Keagamaan

Daftar informasi tempat ibadah di Desa Trutup

No.	Nama Tempat Ibadah	Alamat
1.	MASJID BAITUL MUTTAQIN	Dusun Talun RT. 09/ RW.03
2.	MASJID AN-NUR	Dusun Talun RT. 16/ RW.06
3.	GEREJA PANTEKOSTA	Dusun Talun RT. 11/ RW. 04

Proses Bimbingan Islam Pada Mu'allaf

Kegiatan bimbingan Islam pada mualaf oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan

Plumpang dimulai pukul 14.00 Wib sampai pukul 16.30 Wib waktu dhuhur hingga menjelang maghrib, bimbingan diawali dengan melantunkan surat Al-Fatihah dan do'a pembuka majlis, setelah itu para mualaf membaca Jilid An-Nahdliyah, yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, adapun buku panduan nya terdiri dari 6 jilid, dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkannya. Pembacaan An-Nahdliyah dilakukan secara berulang-ulang yang dibimbing oleh penyuluh, penyuluh membenarkan pelafalan Al-Qur'an mengingat membaca Al-Qur'an merupakan pengalaman yang baru bagi para mualaf pemula. Penyuluh memperhatikan pelafalan makharijul huruf yang benar, tanda baca dalam tulisan iqra serta hukum bacaannya, setelah berakhir di lanjutkan dengan materi tentang shalat yaitu bacaan-bacaan shalat dan praktek shalat bagi yang belum bisa. Selanjutnya di lanjutkan dengan shalat ashar berjama'ah, sebelum proses bimbingan berakhir penyuluh menyampaikan sepatah dua patah kata yang dapat memberikan motivasi kepada mualaf dalam mempelajari agama Islam, seperti penyampaian kisah Nabi dan Rasul, kisah orang-orang terdahulu yang ada dalam Al-Qur'an dan juga pembahasan mengenai surga dan neraka.

1. Narasumber

Narasumber atau setiap struktur yang berperan dalam proses bimbingan Islam adalah seluruh Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Plumpang. Penyuluh yang memberikan bimbingan saat proses bimbingan Islam mengupayakan memberikan arahan yang terbaik untuk para mualaf, agar mualaf dapat memahami dan melaksanakan agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Waktu dan Tempat Bimbingan Islam

Pelaksanaan bimbingan Islam pada mualaf berjalan kondusif dilaksanakan setiap hari Jum'at. Bimbingan tersebut dimulai dari pukul 14.00 Wib sampai pukul 16.00 Wib. Tempat bimbingan tersebut dilaksanakan di Mushalla At-Taubah Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

3. Peserta

Peserta yang mengikuti bimbingan Islam di Mushalla At-Taubah Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, adalah mualaf yang berjumlah 17 orang dan juga masyarakat disekitar mushalla At-Taubah yang belum memahami Islam dengan benar.

Metode Bimbingan Islam Pada Mualaf

Mualaf sebagai seorang yang baru masuk Islam cenderung masih memerlukan bimbingan dan juga pembinaan khususnya yang bersifat spiritual. Bimbingan agama Islam harapannya dapat membantu dan memudahkan mualaf dalam memahami agama yang baru dianutnya. Dalam proses bimbingan Islam Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Plumpang telah menerapkan berbagai metode yang dinilai efektif guna memudahkan mualaf dalam memahami materi yang disampaikan saat proses bimbingan berlangsung.

Adapun metode yang diterapkan dalam bimbingan Islam yang dilakukan Penyuluh Agama Islam terhadap mualaf di Desa Trutup Kecamatan Plumpang yaitu meliputi :

1. Metode Langsung (Tahsinul Qur'an)

Metode langsung yang dilakukan Penyuluh Agama Islam adalah berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan mualaf sesuai pada jadwal dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya yaitu pada setiap hari Jum'at setelah selesai shalat Jum'at tepatnya pada pukul 14.00 WIB dilakukan di Musholla At-Taubah Desa Trutup. Bimbingan yang dilakukan berupa sema'an al Qur'an, yang menitik beratkan kepada kebenaran membaca dan kelancaran. Pada praktiknya, para mu'allaf maju bergiliran dan baca'an al qur'annya disimak oleh para penyuluh

yang mendampingi. Selanjutnya penyuluh akan membenarkan bacaan yang salah dan memberikan materi tentang bagaimana seharusnya membaca al Qur'an dengan benar, baik dari sisi makharijul huruf, shifatul huruf dan tajwidnya.

Membaca Jilid dengan metode an Nahdliyah

Metode an Nahdliyah adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode membaca Jilid berdasarkan buku panduan membaca metode an Nahdliyah yang dijual secara bebas. Adapun buku panduan an Nahdliyah terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode an Nahdliyah ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual. Mualaf bertahap dalam mempelajari iqro' tersebut, setiap orang memiliki tahapannya masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Jika Penyuluh menganggap bahwa pada level tertentu mualaf telah mampu membacahuruf Al-Qur'an maka dapat ditingkatkan levelnya mengikuti buku panduan membaca an Nahdliyah tersebut.

Mualaf dalam mempelajari Al-Qur'an sebelumnya dikenalkan dengan huruf hijaiyah melalui buku an Nahdliyah untuk memudahkan mualaf dalam belajar membaca Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an menggunakan bahasa arab yang sudah pasti tidak familiar untuk para mualaf. Maka metode membaca Al-Qur'an dengan buku panduan an Nahdliyah ini adalah metode yang sangat baik. Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam menjalani kehidupan untuk setiap hamba Allah maka sangat penting mengenalkan secara dasar bagaimana membaca Al-Qur'an. Seyogyanya setiap muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga makna yang terkandung tidak ditafsirkan secara keliru.

Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau biasa disebut makhraj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyah secara tepat. Untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar mualaf terlebih dahulu diajarkan makhrijul huruf agar dapat membedakan huruf-huruf berdasarkan tempat keluarnya dan mampu memahami dan membedakan sifat-sifat huruf hijaiyah serta benar dalam pelafalan sehingga dapat meminimalisir kesalahan ketika membaca Al- Qur'an. Makharijul huruf dibagi menjadi 5 tempat, yaitu Jauf (Rongga Mulut), Halq (Tenggorokan), Lisan (Lidah), Syafatain (Dua Bibir), dan Khaisyum (Rongga Hidung).

Penyuluh agama Islam mengajarkan makharijul huruf dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa sehingga pelafalan yang keluar dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh para mualaf. Karena pelafalan setiap huruf Al-Qur'an memiliki tempat keluar yang berbeda sehingga saya ajarkan mereka perhuruf, satu-satu hingga benar. Sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik.

Ilmu Tajwid

Secara garis besar ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tujuan memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca.

Pengertian tajwid yang peneliti ambil dari berbagai sumber secara bahasa tajwid adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut Istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya) dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut seperti al-

jahr, isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhrajnya serta memberikan hak dan mustahaknya.

Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini lebih menitik beratkan pada keaktifan penyuluh pada saat memberikan bimbingan Islam. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Plumpang dituntut sebagai contoh yang dapat memberikan keteladanan yang baik dalam segala tindakan dan ucapannya, keputusan yang diambil serta kebijakan dalam memecahkan permasalahan mualaf. Beberapa hal yang dapat dijadikan teladan diantaranya :

- a. *Ibadah*, dalam hal ini ibadah adalah hal yang paling mendasar yang harus di pelajari dan dipahami oleh setiap mualaf. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Plumpang sangat berperan penting untuk kemajuan mualaf dalam memahami ajaran agama Islam. Contohnya ketika pelaksanaan shalat, hendaknya sesuai dengan syarat dan rukunnya berdasarkan syariat Islam yang benar, yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw.
- b. *Muamalah*, yaitu hubungan manusia dengan interaksi sosial yang berlandaskan syari'at. Sebagian kecil keteladanan dapat ditunjukkan ketika proses bimbingan berlangsung seperti bagaimana cara bersikap, mematuhi hukum-hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat menghargai sesama, menyanyangi yang muda serta menghormati yang tua, tidak menyela pembicaraan, melapangkan majlis dan sebagainya.

Metode Penyadaran

Metode penyadaran ini biasanya dilakukan setelah materi pembelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah selesai, metode ini berfungsi memberikan motivasi kepada para mualaf agar lebih semangat dalam mengenal dan memahami agama Islam. Juga untuk menambah keimanan mereka, yaitu dengan memberikan wejangan-wejangan dan nasehat dalam bahasa jawa juga guyonan untuk mencairkan suasana menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai pendidikan seperti kisah para Nabi dan Rasul, orang-orang yang sholeh seperti ; Lukmanul Al-Hakim, Ashabul Kahfi, Mariyamd dan seterusnya. Sekaligus menceritakan kisah manusia dan umat yang tidak patut diteladani karena kedurhakaannya, seperti Qorun, Kaum 'Aad, Tsamud dan seterusnya, juga tentang surga dan neraka yang harus di imani akan kebenaran dan keberadaannya keduanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan uraian data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dalam memberikan bimbingan Islam terhadap mualaf di Desa Trutup meliputi beberapa pendekatan langsung. Pertama, bimbingan dilakukan secara tatap muka di Mushola At-Taubah Desa Trutup, yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Jumat pukul 14.00 hingga 16.30 WIB. Kedua, metode penyadaran juga digunakan, yaitu dengan menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai pendidikan, termasuk kisah tentang manusia dan umat yang tidak patut diteladani karena kedurhakaannya, serta penjelasan mengenai surga dan neraka yang harus diimani sebagai bentuk motivasi agar para mualaf tetap semangat dalam mempelajari ajaran Islam. Selain itu, digunakan pula metode keteladanan, di mana penyuluh memberikan contoh nyata dalam sikap, perkataan, dan tindakan yang baik, baik dalam aspek sosial maupun spiritual dan ibadah, sehingga menjadi teladan yang dapat diikuti oleh para mualaf dalam kehidupan sehari-hari.

E. Daftar Pustaka

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet Ke 4
- H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press.1996)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Cet I*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Dewan Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga. Pusat bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Jakarta. 2001
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001)
- Thohar Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 1992)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islam Teori dan Praktik*, (Semarang: Widya Karya, 2009)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010)
- M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: Golden Terayon, 1996)
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet.1. *Metode Dakwah*
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007)
- Hasan, *Bullughul Maraam*, (Bangil: Pustaka Tamaam, 1991),
- Hidayatus Syarifah, *Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf yayasan An-Naba Center Indonesia*, (Tesis Program Megister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Hafidz Muhdhori, *"Treatment dan Kondisi Psikologi Muallaf "Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*
- Muhammad Syafiq, *"Pengalaman Konversi Agama pada Muallaf Tionghoa"*, Program Studi Psikologi, FIP UNESA, Volume 02 No. 3. 2014